

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sistem pendidikan nasional memiliki definisi yaitu suatu proses yang disengaja dan dipikirkan secara intelektual untuk membudayakan dan memberdayakan manusia yang mengalami proses berkembang yang mengarah pada sikap kemandirian guna membangun dirinya sendiri dan masyarakat.¹ Pada intinya dalam proses pendidikan manusia akan senantiasa berkembang secara rohani dan jasmani. Selain itu sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan manusia lain. Berawal pada masa anak-anak, remaja, dewasa hingga tua. Terutama pada masa anak-anak, anak-anak memiliki karakteristik dan kepribadian unik berbeda-beda. Sehingga pada masa ini pembentukan karakter anak akan berlangsung. Tanggung jawab pembentukan karakter anak bukan hanya ada pada orang tua tetapi pada pendidik dan masyarakat. Seorang anak memiliki peran tersendiri, dia akan menjadi seorang siswa di sekolah. Saat seorang anak menjadi siswa dia perlu beradaptasi dengan lingkungan barunya. Sehingga anak harus memiliki komunikasi yang baik dengan teman dan lingkungannya.

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sosialisasi setiap individu. Komunikasi menentukan perkembangan intelektual, sosial dan emosi siswa. Komunikasi pula menentukan tercapainya proses pembelajaran. Siswa perlu dibekali ketrampilan dan kemampuan yang mumpuni agar dapat berkomunikasi dengan baik. Ada empat aspek ketrampilan berbahasa dalam ruang lingkup pendidikan jenjang sekolah dasar yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.² Pada dasarnya ketrampilan berbahasa seseorang menentukan komunikasi serta karakter individu.

Faktanya aspek ketrampilan berbahasa sering dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa saja. Padahal dalam setiap mata pelajaran ketrampilan berbahasa tersebut diperlukan. Dalam

¹ Departemen Pendidikan Nasional, 2016

² Departemen Pendidikan Nasional, 2016

hal ini ketrampilan berbahasa akan lebih ditekankan pada kemampuan dalam berbicara. Kemampuan berbicara adalah melafalkan kata dengan pengucapan yang benar, mampu memilih kata, membentuk susunan kata-kata, ungkapan menggunakan kalimat yang baik, tepat, santun, mengucapkan kata per kata yang jelas, lancar, dapat di nalar dan wajar. Tarigan mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi kata-kata untuk menyatakan, mengekspresikan, serta menyampaikan pikiran, ide dan perasaan. Kesimpulannya kemampuan berbicara yang baik terlihat ketika siswa dapat mengucapkan kata dengan artikulasi jelas dan dapat dipahami orang yang mendengarkan.

Siswa yang kemampuan berbicaranya rendah biasanya menyebabkan pemahaman materi ajar rendah, begitupun sebaliknya siswa yang kemampuan berbicaranya baik cenderung paham materi pembelajaran juga baik. Jadi kemampuan berbicara siswa salah satu faktor berjalannya pembelajaran serta pemahaman materi ajar. Pemahaman terhadap materi ajar juga mempengaruhi terhadap keaktifan siswa di kelas.

Guru kelas VI memberi informasi bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan yang dialami dengan jelas.³ Hal ini dapat diperhatikan pada saat pembelajaran atau diskusi kelompok siswa belum tertarik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, sebagian siswa diam, adapula yang bergurau sendiri dengan temannya dan ada juga yang tidak memperhatikan guru. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang kreatif, inovatif serta peran guru untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Salah satunya adalah penggunaan metode atau model pada proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi ditemukan gejala-gejala yang mengidentifikasi kurangnya kemampuan berbicara siswa yaitu (1) siswa gugup dan tidak berkeinginan tampil di depan kelas, (2) tidak berani mengajukan pertanyaan atau pendapatnya kepada guru dan teman lainnya, (3) berbicara

³ Wawancara Nur Fu'ad, S.Pd wali kelas VI pada tanggal 25 Agustus 2019.

tidak lancar, (4) menghindarkan diri ketika akan ditunjuk oleh guru.

Penyebab terjadinya kesulitan komunikasi diantaranya ada pada ketrampilan berbahasa siswa, adanya gangguan fisik pada siswa, faktor lingkungan sekitar tempat tinggal. Ketrampilan berbahasa dalam hal ini kemampuan berbicara yang kurang menyebabkan siswa sulit untuk diajak berkomunikasi. Contohnya anak takut menerima penilaian negatif dan sulit berkonsentrasi. Situasi nampak ketika diskusi kelompok siswa sulit untuk diajak komunikasi karena merasa cara berbicaranya tidak lancar, penggunaan kosa kata yang kurang dipahami, tidak percaya diri dengan gagasannya karena takut salah dan akut mendapatkan tanggapan negatif dari temannya. Menyebabkan proses diskusi tidak berjalan dengan lancar dan akan membosankan. Pada saat seperti ini bapak/Ibu guru akan mengalami kesulitan dalam menilai perkembangan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, peneliti akan memberikan bantuan melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah teknik yang baik dan tepat. Diharapkan adanya model pembelajaran *mind mapping* ini membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran maupun kehidupan sosialnya.

Dari uraian diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VI MI NU Assalam Singorojo Mayong Jepara melalui metode pembelajaran *mind mapping* dengan judul Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VI MI NU Assalam Singorojo Mayong Jepara Tahun 2020/2021.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus, maka ditentukan beberapa topik yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Permasalahan kemampuan berbicara yang dialami siswa kelas VI MI Assalam Singorojo Mayong Jepara

2. Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VI MI Assalam Singorojo Mayong Jepara

C. Rumusan Masalah

Memfokuskan penelitian berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kemampuan berbicara siswa kelas VI MI Assalam Singorojo Mayong Jepara sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping* ?
2. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VI MI Assalam Singorojo Mayong Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Tidak ada kegiatan yang dilakukan tanpa memiliki tujuan yang jelas. Tujuan penelitian yang hendak dicapai untuk mendapatkan hasil yang berguna sesuai rumusan masalah tersebut diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi kemampuan berbicara siswa kelas VI MI Assalam Singorojo Mayong Jepara sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping*
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VI MI Assalam Singorojo Jepara

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang permasalahan yang terkait
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai permasalahan yang terkait

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi madrasah
Sebagai perbaikan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung
 - b. Bagi pendidik
Sebagai tambahan pengalaman kepada pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik khususnya kelas VI dengan metode *mind mapping*
 - c. Bagi peserta didik
Memberikan tambahan ilmu dan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara khususnya kelas VI dengan metode *mind mapping*
 - d. Bagi peneliti lain
Diharapkan sebagai bahan informasi tambahan untuk penelitian terkait

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi informasi awal yang bisa menggambarkan isi dari skripsi dan bukti legal pembuatan skripsi ini. Bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan hasil munaqosah, pernyataan keaslian tulisan yang ditandai dengan materai.

Kemudian abstrak yang berisi uraian singkat tentang alasan penelitian, rumusan masalah, jenis, pendekatan dan metodologi penelitian serta simpulan temuan hasil penelitian. Abstrak tidak boleh lebih dari satu halaman dengan ukuran huruf dan jarak spasi yang sudah ditentukan. Halaman selanjutnya adalah motto yang berisi sebuah kalimat yang mewakili pandangan spesifik peneliti terkait dengan bidang studinya maupun dengan tema skripsi. Motto dapat menggunakan bahasa Indonesia, Arab, atau Inggris.

Halaman persembahan berisi pernyataan tentang kepada siapa karya skripsi tersebut didedikan. Dilanjutkan dengan halaman kata pengantar yang berisi mukadimah, uraian singkat atau gambaran umum penelitian tersebut dan ucapan terimakasih kepada orang-orang yang berjasa atas terselesainya skripsi ini. Kemudian ada daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang merupakan inti skripsi ini, bagian tersebut adalah Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V. Bab I, II dan III dalam skripsi adalah sama dalam proposal skripsi dengan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan saat penelitian. Bab I berisi latar belakang masalah penelitian, focus penelitian yang akan diambil, rumusan masalah yang akan dipecahkan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab II berisi berbagai sumber pendukung penelitian berupa kajian teori dari setiap variabel judul. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berfikir yang menjelaskan hubungan antar variabel judul. Bab III merupakan metode penelitian yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan. *Setting* atau tempat penelitian berupa detail lokasi penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian dan sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data kemudian uji validasi data dengan uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pertama dipaparkan obyek penelitian berupa lokasi penelitian, gambaran umum tempat penelitian serta data tambahan yang diperoleh saat penelitian yang masih berhubungan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya mendeskripsikan data penelitian yang telah ditemukan. Dilanjutkan menganalisis data penelitian yang disusun oleh penulis setelah melakukan penelitian dan mengolah data penelitian. Bab V penutup yang terdiri simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Halaman ini berisi bukti-bukti sumber data penelitian yaitu daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran yang dibutuhkan saat penelitian.

